

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan serta hasil wawancara dengan bidan desa dan masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin serta uraian pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini peneliti mendapatkan kesimpulan yaitu:

1. Strategi yang dilakukan dalam penanggulangan stunting merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan generasi yang sehat tanpa kekurangan asupan makanan yang baik. Sentuhan oleh pemberdayaan akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat dalam penanggulangan stunting. Lalu dengan demikian masyarakat akan perlunya penanganan stunting dan memperbaiki kondisi anak yang mengalami penderita penyakit stunting tersebut. Melalui Kader Posyandu untuk mendorong serta memberikan strategi yang tepat agar masyarakat dapat mengetahui dampak stunting saat hamil dan menyusui. Adapun langkah strategi yang dilakukan kader posyandu dalam penanggulangan stunting yang dilakukan dengan cara: 1) Pemberian makanan tambahan (vitamin), 2) Penyuluhan gizi yang tepat, 3) Pola hidup bersih dan sehat, 4) Pusat Pendidikan anak usia dini (TK). Kebijakan pencegahan stunting berdasarkan strategi yang membutuhkan sinergi dari masyarakat. Sentuhan akan rasa

pemberdayaan akan membawa kesadaran masyarakat untuk tumbuh, kemudian merangsang semangat bangkit untuk meningkatkan kemampuan diri. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting dianggap berhasil jika para kader posyandu telah membantu mereka dalam memecahkan masalah yang telah mereka hadapi, dan hal tersebut sudah mulai produktifnya dilakukan pemeriksaan ibu hamil dengan menggomsumsi pil tambah darah, perubahan makanan bergizi untuk ibu dan anak-anak, sanitasi yang baik, lingkungan yang baik, dan air yang layak di konsumsi.

2. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting tidak lepas dari hambatan penyebabnya pertama yaitu kurangnya pengalaman, pengetahuan ibu tentang gizi yang cukup dari kader kesehatan. Kedua, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat. Ketiga, masih kurangnya dukungan dari keluarga terdekat. Tantangan dan hambatan memberikan dampak negative terhadap keberlangsungan program penyuluhan kesehatan. Jika pemberdayaan tidak optimal maka pencegahan stunting tidak mendapatkan hasil yang baik. Terdapat dua fase pemberdayaan masyarakat untuk melawan stunting, yang pertama adalah fase penyadaran dan mengembangkan perilaku sadar dan peduli untuk meningkatkan kemampuan mereka menjadi lebih baik, dan yang kedua adalah fase keterampilan untuk membuka visi dan menyediakan kemampuan dasar sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan dalam menyongsong

perubahan. Tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi stunting tentunya tidak lepas dari kesadaran masyarakat itu sendiri.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan agar pihak pukesmas dan pemerintah desa agar dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin khususnya bagi penderita stunting sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pukesmas sebaiknya dapat meningkatkan komunikasi yang erat, sehingga mempermudah penyampaian informasi mengenai program sosialisasi penanggulangan stunting.
2. Diharapkan penyuluhan sosialisasi tentang stunting dilaksanakan secara rutin sehingga dapat meningkatkan kinerja bidan desa dan pihak pukesmas khususnya untuk memberikan pengetahuan motivasi dalam pelayanan posyandu yang optimal sehingga derajat kesehatan baik ibu hamil dan anak-anak terjamin kedepan sehingga terhindar dari gizi buruk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mencari informasi dan dapat ditindak lanjuti dalam model penelitian yang lebih luas.

